

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil lokasi di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Balangan. Berlokasi di Jl. A. Yani Km. 4,5 Kel. Batu Piring Kecamatan Paringin Selatan Kabupaten Balangan, Kalimantan Selatan Kode Pos: 71618.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang turun langsung kelapangan di mana peneliti ini dominan menggunakan angket untuk mendeskripsikan data yang diperoleh dari responden untuk memperoleh gambaran yang jelas terperinci terhadap Pengaruh Disiplin dan Fasilitas terhadap Kinerja Pegawai di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Balangan.

C. Tipe Penelitian

Tipe Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang menjelaskan sesuatu yang menjadi sasaran penelitian secara mendalam.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi

juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu dan sampel merupakan bagian dari populasi tersebut.

Populasi secara sederhana dapat didefinisikan sebagai seperangkat unit Analisis yang lengkap yang sedang diteliti. Menurut Yusuf (2017) menjelaskan bahwa populasi merupakan keseluruhan atribut; dapat berupa manusia, objek atau kajian yang fokus penelitian. Sedangkan menurut pendapat Sugiyono (2019) populasi diartikan sebagai sekumpulan objek atau subjek yang terdapat dalam suatu wilayah dan memenuhi kriteria permasalahan yang akan diteliti. Penelitian ini dilakukan dengan pengambilan data dari seluruh pegawai Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Balangan yang bekerja di bagian administrasi, dan pelayanan kantor. Data yang diambil adalah dari sampel yang mewakili seluruh populasi. Dalam penelitian ini, populasi yang dimaksud adalah populasi pegawai Aparatur Sipil Negara (ASN) sebanyak 32 orang, maka peneliti mengambil pegawai Aparatur Sipil Negara (ASN) Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Balangan didapatkan 32 orang.

2. Sampel

Sampel penelitian digunakan untuk mendapatkan gambaran dari populasi. Jumlah sampel yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah pada ketentuan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2016:124), yang mengatakan bahwa "*Total Sampling/Sampling Jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai

sampel”. Dengan demikian besarnya sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 32 Orang.

E. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian kuantitatif, setiap variabel yang diteliti harus dijelaskan secara operasional agar dapat diukur dan diobservasi secara objektif. Menurut Sugiyono (2017), definisi operasional adalah penentuan suatu konstruk atau variabel sedemikian rupa sehingga dapat diukur berdasarkan indikator-indikator yang telah ditentukan. definisi operasional mengubah konsep yang abstrak menjadi lebih konkret, dengan merinci cara mengukur dan mengamati variabel peneliti.

1. Disiplin Kerja (X_1) adalah salah satu aspek penting dalam menentukan keberhasilan organisasi untuk kesadaran dan kesediaan pegawai untuk mematuhi peraturan, tata tertib serta nilai-nilai yang berlaku di lingkungan kerja. Menurut Hasibuan (2016:194) disiplin kerja adalah kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan organisasi serta norma-norma sosial yang berlaku. Disiplin bukan hanya tentang kepatuhan terhadap jam kerja, tetapi juga cerminan tanggung jawab moral dan profesional dalam melaksanakan tugas. Dengan kedisiplinan yang tinggi, pegawai akan berusaha menyelesaikan pekerjaan tepat waktu, menjaga etika kerja, serta berpartisipasi aktif dalam pencapaian tujuan organisasi. Dalam hal ini ada 3 (Tiga) indikator dalam Disiplin diantaranya: Ketepatan waktu dalam bekerja, kepatuhan terhadap peraturan kerja, dan tanggung jawab terhadap tugas.

2. Fasilitas Kerja (X_2) adalah bentuk sarana dan prasarana yang disediakan oleh organisasi untuk menunjang kelancaran proses kerja pegawai. Seperti peralatan, lingkungan fisik, serta dukungan teknologi dan administrasi yang memudahkan pegawai dalam melaksanakan tugasnya. Menurut Tjiptono dan Chandra (2018) fasilitas kerja adalah segala bentuk kemudahan, perlengkapan, dan sarana fisik maupun nonfisik yang disediakan oleh organisasi agar kegiatan kerja dapat berjalan efektif dan efisien. Dalam hal ini ada 4 (Empat) indikator dalam Fasilitas kerja diantaranya: ketersediaan fasilitas kerja, kondisi dan kelayakan fasilitas, kemudahan penggunaan fasilitas kerja, dan pemeliharaan fasilitas kerja.
3. Kinerja pegawai (Y) Menurut Mangkunegara (2017:67) kinerja pegawai adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Kinerja menjadi tolak ukur sejauh mana pegawai mampu melaksanakan kewajiban dan kontribusinya terhadap tujuan organisasi.

F. Instrumen Penelitian

Instrument peneliti ini adalah alat ukur pada waktu penelitian yang menggunakan suatu metode. Dalam penelitian ini yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, maka yang akan menjadi instrumen adalah angket, serta dokumentasi.

Titik tolak dari penyusunan instrumen adalah variabel-variabel penelitian yang ditetapkan untuk diteliti. Dari variabel-variabel tersebut

diberikan definisi oprasional dan selanjutnya ditentukan indikator yang akan diukur, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari table berikut ini :

Tabel 3.1
Variabel Instrumen dan Indikator Penelitian

No	Variabel	Sub-Variabel	Indikator
1	Disiplin (X1) Menurut Sutrisno (2019)	Taat terhadap aturan kerja	1. Ketepatan waktu masuk dan pulang kerja. 2. Kedisiplinan dalam menggunakan waktu istirahat sesuai aturan.
		Taat terhadap peraturan organisasi	1. Kepatuhan terhadap tata tertib dan aturan berpakaian. 2. Kepatuhan terhadap etika dan perilaku dalam bekerja.
		Taat terhadap perilaku dalam pekerjaan	1. Melaksanakan pekerjaan sesuai jabatan dan tanggung jawab. 2. Menjalin kerja sama dengan unit kerja lain secara professional.
		Taat terhadap peraturan lainnya	1. Tidak melakukan pelanggaran terhadap peraturan instansi. 2. Mematuhi perintah dan kebijakan pimpinan.
2	Fasilitas Kerja (X2) Menurut Tjiptono & Chandara (2018)	Kelayakan sarana kerja	1. Kondisi dan fungsi fasilitas kerja yang baik. 2. Kesesuaian fasilitas dengan kebutuhan pekerjaan.

No	Variabel	Sub-Variabel	Indikator
		Kenyamanan lingkungan kerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keamanan dan kebersihan lingkungan kerja. 2. Tata ruangan kerja yang rapi dan mendukung produktivitas.
3	Kinerja Pegawai (Y) Menurut Hasibuan (2016;194)	Kuantitas kerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketelitian dan keakuratan hasil pekerjaan. 2. Kesesuaian hasil kerja dengan standar intansi.
		Kuantitas kerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah pekerjaan yang diselesaikan sesuai target. 2. Kemampuan meningkatkan hasil kerja.
		Ketepatan waktu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyelesaian pekerjaan sesuai batas waktu yang ditetapkan. 2. Penggunaan waktu kerja secara efisien.
		Tanggung jawab	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesungguhan dalam melaksanakan tugas. 2. Komitmen menyelesaikan pekerjaan tanpa menunda.
		Kerja Sama	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan bekerja sama dengan rekan kerja. 2. Kemampuan berkomunikasi dan berkoordinasi dengan baik.

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian, Teknik pengumpulan data merupakan faktor penting demi keberhasilan penelitian. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya, dan alat yang digunakan, Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting, karena kualitas data yang diperoleh akan menemukan mutu dari hasil penelitian. Tanpa data yang valid dan reliabel, Teknik pengumpulan data harus disesuaikan dengan tujuan penelitian, jenis penelitian, serta karakteristik populasi dan sampel. Menurut Creswell (2018) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif lebih banyak menggunakan survei (*survey design*) atau mengumpulkan data. Instrumen utama adalah angket tertutup (*closed-ended questionnaire*) dengan skala tertentu (misalnya skala Likert). Data yang dihasilkan berupa angka sehingga dapat diolah dengan analisis statistik. Selain itu, Creswell menyebutkan bahwa penggunaan data sekunder (misalnya laporan intansi) juga diperbolehkan, selama data tersebut relevan dengan variabel penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa dalam penelitian kuantitatif, Teknik pengumpulan data dilakukan dengan instrumen penelitian yang terstandar instrumen tersebut dapat berupa responden tinggal memilih sesuai kondisi atau pendapat mereka untuk mengukur kemampuan tertentu, misalnya kemampuan Disiplin, Fasilitas Kerja, atau Kinerja Pegawai. Untuk mengumpulkan data sekunder, misalnya jumlah Pegawai, catatan absensi pegawai, laporan bulanan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD).

1. Kuesioner (angket)

Kuesioner (angket) merupakan metode pengumpulan data yang telah dilakukan dengan cara memberikan beberapa macam pertanyaan yang berhubungan dengan masalah penelitian. Menurut Sugiyono (2017:142) kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

2. Observasi

Observasi atau yang disebut juga dengan pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh indra jadi observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan panca indra disertai dengan pencatatan secara rinci terhadap objek penelitian. Menurut Hadi (dalam Sugiyono 2020:203) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.

3. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2020:201), dokumentasi, dari asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, penelitian menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah dokumen, peraturan-peraturan, notulenrapat, catatan harian, dan sebagainya.

H. Teknik Penentuan Skor

Menurut Syahputra et al. (2022), skoring adalah tindakan yang merubah jawaban tes atau instrumen menjadi angka atau nomor, sehingga jawaban responden dapat diolah secara kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2019:135) digunakan untuk mengatur sikap, pendapatan dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan item-item pertanyaan. Jawaban setiap item instrument memiliki gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat diberikan skor dari 1 sampai 5.

Menurut Arikunto (2020) menyebutkan bahwa Teknik penentuan skor berfungsi sebagai pedoman pemberian nilai terhadap hasil pengisian instrumen penelitian. Skoring dapat dilakukan dengan berbagai metode, mulai dari skala dikotomi (benar-salah), Skala bertingkat (Likert), hingga skala lebih kompleks yang mempertimbangkan bobot setiap indikator.

Table 3.2
Skala Likert

Skor	Jenis Jawaban	Keterangan
4	Sangat Setuju	SS
3	Setuju	S
2	Tidak Setuju	TS
1	Sangat Tidak Setuju	STS

Angka 1 (satu) menunjukkan bahwa responden memberikan tanggapan yang bersifat kurang (sangat negatif) terhadap pertanyaan

pertanyaan yang diajukan, sedangkan angka 4 (empat) menunjukkan tanggapan yang bersifat sangat baik (sangat positif).

I. Uji Validasi dan Reabilitas Alat Ukur

1. Validasi Alat Ukur

Menurut Sugiyono (2019), validitas adalah derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Uji validasi bertujuan memastikan bahwa setiap pertanyaan dalam kuesioner benar-benar mengukur variabel kinerja, bukan variabel lain. Menurut Ghozali (2021) menjelaskan bahwa validitas instrument kinerja dapat dilihat melalui korelasi antara skor item dengan skor total. Item dikatakan valid jika memiliki korelasi signifikan, karena menunjukkan adanya kesesuaian antara indikator dan konstruk teoritis yang diukur.

Menurut Tjiptono (2017) menekankan bahwa validasi dalam pengukuran Fasilitas terhadap kinerja pegawai memastikan bahwa setiap indikator benar-benar mengukur persepsi pelanggan terhadap layanan, bukan sekadar pengalaman umum, misalnya, pertanyaan tentang Fasilitas terhadap kinerja pegawai tapi harus valid untuk mengukur aspek kenyamanan. Menurut Ghozali (2021) bahwa uji validasi kinerja pegawai dapat dilakukan dengan analisis korelasi item-total. Instrumen dikatakan valid bila setiap item pertanyaan mempunyai nilai korelasi signifikan dengan total skor simensi kinerja pegawai. Dengan demikian uji validasi pada skala kinerja pegawai menjamin bahwa indikator yang diukur, seperti ketepatan waktu, ketersediaan fasilitas, atau kerja sama. Diperlukan suatu rumusan korelasi terhadap efek *spurious overlap*. Perhitungan dibantu program SPSS *for windows*. Rumusan *corrected item-total correlation* sebagai berikut

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan Y
- $\sum X$ = Jumlah skor butir soal
- $\sum Y$ = Jumlah skor total
- $\sum XY$ = Jumlah perkalian antar skor X dan skor Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor butir

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor total

N = Jumlah responden

2. Reliabilitas Alat Ukur

Uji reabilitas skala Disiplin dan Fasilitas terhadap kinerja pegawai sejauh mana suatu instrumen dapat dipercaya dan memberikan hasil yang konsisten. Menurut Azwar (2011), reliabilitas menunjukkan tingkat alat ukur sehingga apabila digunakan berulang kali pada objek yang sama akan memberikan hasil yang relatif tetap. Dalam penelitian ini reliabilitas diuji dengan menggunakan teknik *Cronbach's Alpha* yang berfungsi untuk melihat konsistensi internal butir-butir pertanyaan dalam kuesioner (Hair et al., 2021) dengan cara ini, dapat dipastikan bahwa penelitian yang digunakan memiliki tingkat keandalan yang memadai. Perhitungan di bantu dengan program komputer Alpha *Cronbach* adalah sebagai berikut.

$$\alpha = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_j^2}{S_x^2} \right)$$

Keterangan:

K = Jumlah aitem

S_j^2 = varians responden untuk aitem 1

S_x^2 = jumlah varians skor total

J. Teknik Analisis Data

Metode analisis data adalah pengelolaan data hasil penelitian untuk memperoleh suatu kesimpulan setelah data peneliti terkumpul. Dalam penelitian metode analisis data yang digunakan adalah:

1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian analisis regresi linear berganda terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu perlu dilakukan suatu pengujian asumsi klasik atas yang diolah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji statistik Kolmogrov-Smirnov Test. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikan $> 0,05$.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi, yakni dengan melihat dari nilai *tolerance* dan lawannya yaitu *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan bahwa setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak

dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi, nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* < 0.01 , atau sama dengan nilai $VIF > 10$. Apabila didalam model regresi tidak ditemukan asumsi deteksi seperti diatas, maka model regresi yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari multikolinearitas, dan demikian pula sebaliknya (Ghozali, 2018).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan varians dari residual satu pengamatan dan ke pengamatan yang lainnya. jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual. Apabila pola tertentu yang teratur maka terjadi heteroskedastisitas dan jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas, serta dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Serta dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Selain itu, dapat pula menggunakan uji

glejser, apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa regresi linear berganda. Persamaan linear berganda digunakan untuk mrngukur pengaruh variable dependen (Disiplin dan Fasilitas Kerja) dan variabel independen (Kinerja Pegawai) dengan menggunakan rumus Sugiyono (2017:277) :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2$$

Di mana:

Y = Kineja Pegawai

X_1 = Disiplin Kerja

X_2 = Fasilitas Kerja

b_0 = Konstanta

b_1, b_2 = Koefisien regresi yang akan dihitung

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan:

a. Uji Partial (uji-t)

Uji Partial (uji-t) digunakan untuk menguji apakah setiap vareabel independen yaitu kinerja (\times) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel independen yaitu fasilitas terhadap kinerja pegawai secara parsial. Kaidah pengambilan keputusan dalam

uji t dengan menggunakan SPSS dengan tingkat signifikan yang ditetapkan adalah 5%

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak atau variabel bebas tidak dapat menjelaskan variabel terkait atau tidak ada pengaruh antara variabel yang dulu
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau variabel bebas dapat menjelaskan variabel terkait atau ada pengaruh antara variabel yang diuji.

b. Koefisien determinasi

Koefisien determinasi merupakan ukuran yang dapat dipergunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat koefisien determinasi $r^2 = 0$, berarti tidak mempunyai pengaruh sama sekali ($=0\%$) terhadap variabel terikat. Sebaiknya, jika koefisien determinasi $r^2 = 1$, berarti variabel terikat bebas 100% dipengaruhi oleh variabel bebas karena itu letak r^2 berada dalam selang (interval) antara 0 dan 1, secara aljabar dinyatakan $0 \leq r^2 \leq 1$. Secara sederhana merupakan suatu ukuran kemajuan ditinjau dari sudut pengurangan kesalahan total (total error). r^2 menunjukkan pengurangan atas kesalahan total ketidak plot sebuah garis regresi.

$$0 \leq r^2 \leq 1$$

c. Uji Simultan (Uji F)

Uji F untuk menguji adakah hubungan antara variabel terikat (Y) terhadap variabel bebas (X). hipotesis alternatif akan diterima jika

variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat dengan $\alpha = 0,05$. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 tidak diterima dan H_a diterima (Ghozali, 2018).

4. Uji Korelasi

Analisa data yang digunakan untuk melihat hubungan antara Disiplin dengan Fasilitas terhadap kinerja pegawai penelitian ini adalah dengan menggunakan 7 korelasi *product moment* (Arikunto, 2020: 314-317) dengan bantuan program komputer dengan rumusan berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum x)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum x)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi product
moment

X = Data dari vareabel bebas

Y = Data dari variabel tergantung

n = Jumlah subjek penelitian